

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir kebijakan pemerintah di banyak negara, termasuk Indonesia, telah berfokus pada literasi keuangan. Pembangunan ekonomi saat ini, tujuannya tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga untuk menjadikan masyarakat Indonesia menjadi lebih cerdas serta berpandangan jauh ke depan. Agar dapat mencapai tujuan ini, pembangunan ekonomi tidak hanya tercapai melalui infrastruktur pembangunan yang dapat dilihat dan digunakan oleh orang-orang, tetapi juga melalui peningkatan kemampuan berpikir secara kritis dengan cara yang jauh lebih luas dari yang mereka miliki saat ini. Salah satunya adalah kemampuan masyarakat Indonesia untuk mempertimbangkan pengelolaan keuangan Listyani et al.,(2019).

Kemampuan mengelola keuangan menjadi hal yang sangat penting dalam masyarakat saat ini. Setiap individu harus memiliki keterampilan dalam pengelolaan keuangan pribadi, termasuk pengelolaan uang, pengeluaran, kredit, tabungan dan investasi, serta mengendalikan risikonya. Pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan pengambilan keputusan yang tepat dan efektif untuk mencapai kesejahteraan. Perguruan tinggi menjadi pintu gerbang yang akan mempersiapkan mahasiswa menghadapi kompleksitas berbagai aspek terkait pengelolaan keuangan

pribadi, termasuk semakin beragamnya produk dan layanan keuangan beserta risiko yang menyertainya

Setiap orang biasanya memiliki banyak kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang sekarang maupun yang akan datang. Suatu perencanaan keuangan diperlukan untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut. Dengan perencanaan keuangan yang baik, semua kebutuhan akan dapat tercapai. Pembuatan anggaran untuk pendapatan dan pengeluaran, berinvestasi, menabung, melakukan kredit, berasuransi, adalah aktivitas perencanaan keuangan Siregar & Anggraeni, (2022).

Sebagai generasi muda, mahasiswa akan menghadapi pasar keuangan yang semakin kompleks dan cenderung harus menanggung risiko keuangan yang lebih besar dibandingkan orang tua mereka. Selain itu, mahasiswa biasanya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi, termasuk keputusan tentang keuangan mereka sendiri. Banyak siswa belajar dari coba-coba, tetapi tidak cukup untuk menjadi pelaku ekonomi yang cerdas dalam kehidupan modern. Syuliswati, (2019)

Otoritas Jasa keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan standar pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, tujuan meningkatkan pengetahuan keuangan adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan dan secara positif mengubah sikap dan perilaku terhadap pengelolaan keuangan memungkinkan mereka mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga keuangan,

barang, dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan yang efektif merupakan contoh perilaku keuangan yang sehat (otoritas jasa, 2022).

Berdasarkan hasil survey yang dibuat oleh otoritas jasa keuangan terhadap indeks literasi keuangan di Indonesia telah meningkat, dari 29,7% pada tahun 2016 menjadi 38,03 % pada tahun 2019. pada tahun 2022 indeks tersebut naik menjadi 49,68%. (otoritas jasa, 2022) Meskipun indeks telah berkembang, pengetahuan tentang keuangan masih kurang atau tidak seragam. Oleh karena itu, otoritas jasa keuangan dan pihak terkait berupaya keras untuk terus meningkatkan indeks literasi keuangan melalui pelatihan secara bertahap.

Provinsi Papua secara khusus masih memiliki tingkat pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan yang sangat rendah. Tingkat literasi adalah 45,19 persen, menurut data SNLIK 2022. Sedangkan indeks inklusi keuangan yang ada pada Provinsi Papua sebesar 76,36%. Rendahnya tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat seringkali dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bersedia untuk memasarkan produk dan atau layanan jasa keuangan dengan berbagai cara. Apalagi dengan cara yang tidak masuk akal dan ilegal. (cendrawasih pos, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa generasi milenial tidak hanya diwajibkan untuk memahami apa itu keuangan dan mampu berinvestasi dengan baik. Namun, tingkat pengetahuan keuangan mereka masih rendah, yaitu 32,1% pada kelompok usia 19-25 tahun dan 32,1% pada

kelompok usia 26-35 tahun. Banyak korban investasi bodong dan pinjaman online ilegal adalah bukti rendahnya literasi keuangan masyarakat. Faktanya, generasi milenial telah mempelajari dasar-dasar pengetahuan tentang keuangan, baik itu formal maupun tidak formal. Namun, ini adalah preferensi bagi para investor untuk mendapatkan keuntungan tetapi tidak terlalu bijaksana jika mereka ingin berinvestasi pada *platform* yang tidak memiliki izin.

Milenial, seperti mahasiswa, sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan pribadi dengan bijak. Karena mereka akan bekerja dan membutuhkan kemampuan pengelolaan keuangan, generasi penerus akan mempengaruhi perekonomian negara. Namun demikian, tingkat literasi keuangan mahasiswa dan generasi milenial masih rendah, yang berarti mereka tidak dapat mengelola keuangan secara mandiri dan memenuhi kebutuhan mereka Apriyanti et al., (2021).

Berdasarkan hasil *pra survey* yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa Akuntansi Universitas Cenderawasih di kota Jayapura bahwa pemahaman tentang pengelolaan keuangan masih menjadi tantangan bagi sebagian besar mahasiswa. Walaupun beberapa mahasiswa menyadari akan pentingnya memiliki dana darurat, namun sebagian besar mahasiswa masih merasa kesulitan dalam pengelolaan keuangan yang sehat dan cenderung mengikuti gaya hidup yang boros peneliti, (2024).

Studi yang dilakukan Rantelobo & Sir, (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa kurang memahami keuangan. menemukan bahwa 53% siswa menjawab

pertanyaan dengan benar, dan mereka termasuk dalam kategori yang kurang memahami keuangan.

Akuntansi keuangan, analisis keuangan, dan pengelolaan keuangan adalah mata pelajaran tambahan yang diajarkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ekonomi dan Bisnis memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dari jurusan lain Mereka juga belajar bagaimana membuat keputusan keuangan yang efektif dan bijaksana Apriyanti et al., (2021).

Namun, terjadi fenomena bahwa beberapa mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis belum optimal dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Hal ini disebabkan karena sebagian besar mahasiswa mengelola keuangan mereka sendiri tanpa bantuan dari orang tua mereka Apriyanti et al., (2021).

Penelitian ini penting dilakukan, karena masih terdapat fenomena yang terjadi dan perbedaan hasil penelitian terdahulu. Tingkat literasi keuangan bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang dimaksud adalah perilaku keuangan, gaya hidup, tingkat pendidikan orang tua.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena riset yang ditemukan maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas cenderawasih?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas cenderawasih ?
3. Apakah tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas cenderawasih?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Perilaku Keuangan, Gaya Hidup, Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa

1. Menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas cenderawasih.
2. Menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas cenderawasih.
3. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas cenderawasih.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat praktis dan manfaat bagi peneliti berikutnya seperti berikut ini :

1. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat menemukan masalah tentang literasi keuangan dan bagaimana hal itu terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat bagi Peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti berikutnya, bagi mahasiswa, maupun pembaca yang tertarik untuk memahami terkait tingkat literasi keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang terdiri dari sub-sub bab yang bertujuan untuk memperjelas isi dari penelitian. Sistematika penulisan dalam laporan ini, terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN :

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA :

Dalam bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, dan dilanjutkan dengan riset sebelumnya dan pengembangan hipotesis dengan menyertakan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN :

Dalam bab ini menjelaskan mengenai Jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN:

Pada bab ini penulis menyajikan hasil analisis dan pembahasan mengenai hasil yang telah di uji menggunakan SPSS terkait dengan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t

BAB V SIMPULAN DAN SARAN :

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran yang diambil dari pembahasan pada bab selanjutnya.